BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ibnu Khaldun dilahirkan di Tunia pada bulan Ramadhan 732 H/1332 M di tengah-tengah keluarga ilmuwan dan terhormat yang berhasil menghimpun antara jabatan ilmiah dan pemerintahan. Nama Ibnu Khaldun diambil dari nama kakeknya yang kesembilan, Khalid bin Utsman. Nasab Ibnu Khaldun digolongkan kepada Muhammad ibnu Muhammad ibnu Hasan ibnu Jabir ibnu Muhammad Ibnu Ibrahim Ibnu 'Ad Al-Rahman ibnu Khalid. Namun ia lebih dikenal dengan nama Ibnu Khaldun. Nama aslinya adalah Abdurrahman ibnu Khaldun Al-Magribi Al-Hadrami Al-Maliki. Ibnu Khaldun mengawali pendidikannya dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kemudian baru menimba berbagai ilmu dari guru-guru terkenal sesuai dengan bidangnya masing-masing. Ibnu Khaldun meninggal pada usia 74 tahun di Mesir. Jenazahnya dimakamkan di pemakaman para sufi di al-Nashir, Kairo.

Pemikiran tentang pendidikkan ialah mengandung rumusan yang ingin dicapai adalah konsep keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud adalah proses pendidikan yang dilalui oleh setiap peserta didik dalam proses pengajaran harus senantiasa bermuara pada kebahagiaan duniawi dan kebahagiaan ukhrowi. Pendidikan menurut Ibnu Khaldun adalah pendidikan yang didalamnya mencakup kurikulum, pendidik, peserta didik, metode pengajaran dan tujuan pendidikan. Hal tersebut merupakan cakupan yang seyogyanya ada pada pendidikan yang ideal. Dalam

pandangan Ibnu Khaldun tujuan pendidikan sangatlah kompleks serta sifatnya universal. Yaitu meningkatkan kualitas berpikir, meningkatkan kualitas bermasyarakat, dan meningkatkan tahap keruhanian. Mengenai bahan ajar, Ibnu Khaldun mengklasifikasikan ilmu yang banyak dipelajari orang pada masa itu, ia membaginya menjadi dua bagian, yaitu: Pertama, Aqli dan yang kedua adalah Naqli. Kemudian pendidik menurut Ibnu Khaldun yaitu seorang yang memiliki kompetensi untuk memberikan pengajaran.

Dalam pelaksanaan proses pendidikan sikap kasar merupakan hal yang harus dihindari. Selanjutnya peserta didik yaitu menurut Ibnu Khaldun hendaknya sorang peserta didik berguru dan bertemu langsung dengan para guru yang memilki kompetensi dibidangnya, kemudian seorang peserta didik hendaknya dalam proses belajar disertai dengan niat yang baik dan ikhlas yang hanya mengharapkan rahmat Allah SWT dan tidak putus asa dalam setiap proses dan berusaha untuk selalu haus belajar serta selalu berusaha untuk mencari tau dan memahaminya. Dan yang terkhir adalah metode pengajaran yaitu Proses transfer ilmu pengetahuan menurut sudut padang Ibnu Khaldun sebaiknya dilakukan secara bertahap, fokus, serta akan lebih baik jika diilustrasikan dengan contoh-contoh yang realistis.

Relevansi antara konsep pendidikan Islam dalam perspektif Ibnu Khaldun dengan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Relevansi tersebut dapat kita lihat pada beberapa gagasan dalam batang tubuh undang-undang tersebut. Relevansi gagasan Ibnu Khaldun tentang tujuan

pendidikan dalam UUSPN 2003 pada pasal 1 ayat 5 serta pasal 4. Gagasan Ibnu Khaldun tentang kurikulum dapat kita lihat relevansinya pada pasal 37 ayat 1 dan 2. Gagasan Ibnu Khaldun tentang metode pendidikan dapat kita lihat relevansinya pada pasal 4 ayat 4 dan 5. Gagasan Ibnu Khaldun tentang pendidik dan peserta didik dapat kita lihat relevansinya pada pasal 40 ayat 2 bagian (c), pasal 40 ayat 2 bagian (a), pasal 39 ayat 2, pasal 42 ayat 1, dan pasal 12 ayat ayat 2.

Adapun kelebihan konsep pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun adalah tidak disarankan untuk belajar berbagai pengetahuan dalam satu waktu (harus fokus). Selanjutnya konsep Pendidikan yang ditawarkan Ibnu Khaldun sangat humanis, karena segala proses pembelajaran disandarkan atas dasar psikologi peserta didik dan tidak diperkenankan tejadinya proses pembelajaran yang kasar dan bersifat memaksa. Dan yang terakhir adalah Konsep pendididikan Islam mencukupi kebutuhan hidup manusia rohani dan jasmani.

Adapun kekurangan konsep pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun adalah dalam metode pengulangan terdapat kekurangan yaitu membuang banyak waktu, sehingga dapat membuat siswa yang cerdas merasa bosan serta jenuh dengan materi yang berulang-ulang. Dengan menggunakan metode tersebut disatu sisi dapat menguntungkan anak yang kurang mumpuni akan tetapi dalam sisi yang lain tidak memberi keuntungan bagi anak yang mumpuni dalam proses pembelajaran. Dalam metode yang ditawarkan Ibnu Khaldun masih bersifat filosofi salah satunya adalah yang telah disebutkan diatas membutuhkan setiap pembaca

untuk terlebih dulu melakukan analisis, terlebih jika seorang pembaca tersebut akan mengimplementasikan konsep pemikiran pendidikan Islam Ibnu Khaldun dalam Lembaga Pendidikan. Sedangkan metode pendekatann yang diwarkan oleh Ibnu Khaldun masih bersifat psikologi ddidasarkan pada setiap metode yang ditawarkan oleh ibnu Khaldun selalu berlandaskan pada kondisi psikogi peserta didik sehingga jika secara psikologis peserta didik belum siap mendapat materi penting bagi seorang pendidik untuk merangsang minat peserta didik agar tertarik pada materi yang akan disampaikan. Dalam karyanya mukaddimah ibnu khaldun tidak menjelaskan secara detail mengenai metode yang seharusnya digunakan oleh seorang pendidik/guru dalam menyampaikan materi pada jenjang dan usia tertentu beliau hanya memberi gambaran secara umum dari konsep Pendidikan yang ideal.

B. Saran

Setelah melakukan telaah serta analis terhadapan konsep pendidikan Islam Ibnu Khaldun alangkah bijaknya setiap lembaga pendidikan Islam penting untuk menentukan arah dan konsep pendidikan yang dianutnya supaya peserta didik dalam arahan dan bimbingan yang sama walaupun didapati belajar dengan guru yang berbeda-beda yang terpenting berada dalam lembaga yang sama dengan menganut konsep pendidikan yang sama.

Kemudian selanjutnya kita sebagai pendidik dalam pendidikan Islam seharusnya mampu mengimplementasikan konsep pendidikan Islam

yang ideal seperti konsep Pendidikan yang Ibnu khaldun tawarkan dalam setiap proses pembelajaran, sehingga output peserta didik yang dihasilkan dapat sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Selanjutnya tanggung jawab pendidikan anak terletak pada orang tua, sebab itulah sepatutnya orang tua harus memikili cara berpikir yang utuh mengenai konsep pendidikan Islam supaya tidak timbul anggapan yang keliru.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON